

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, karena ia ingin mengetahui tentang lingkungan sekitar, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Setiap waktu kita semua selalu melakukan komunikasi, komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia agar dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah, tempat pekerjaan, pasar dalam masyarakat atau di mana saja. Dengan Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakatnya, sebab ia akan mengalami keterlambatan bahkan tidak berkesempatan dalam membangun dirinya di suatu lingkungan sosial. Pengaruh ini akan menimbulkan penurunan mental yang mana pada akhirnya akan membuat orang kehilangan keseimbangan jiwa.¹

Kehidupan modern memeberikan kesempatan kepada setiap orang untuk melakukan aktivitas komunikasi di mana-mana. Sekitar awal tahun 1950-an di Palo Alto California, sekelompok peneliti dari berbagai latar belakang termasuk psikiatri,

¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), h.1

antropologi, dan komunikasi. Semuanya bekerjasama untuk menelaah pendekatan komunikasi manusia. Hasil yang menguat dari makalah-makalah penelitian merekomendasikan bahwa '*manusia tidak dapat tidak berkomunikasi*'². Di saat dua orang bertemu maka mereka pasti melakukan komunikasi secara terus menerus walaupun hanya sebatas perilaku. Bahkan pada keheningan dan saat saling menghindari kontak mata antara satu sama lain itu juga termasuk komunikasi.

Dalam perspektif Islam, komunikasi adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dari perkembangan Islam dan manusia, karena manusia melakukan segala aktivitas pastilah diiringi dengan komunikasi. Dalam pandangan Islam komunikasi yang dimaksud yaitu komunikasi yang Islami, komunikasi yang berlandaskan akhlakul karimah. Komunikasi yang berlandaskan akhlakul karimah berarti komunikasi yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits. Al-Quran merupakan salah satu mukjizat bagi Nabi Muhammad SAW yang merupakan salah satu bentuk kongkrit bagaimana Allah mengkomunikasikan dengan hambanya melalui wahyu. Dan untuk memperjelas Al-Quran tersebut munculah wahyu-Nya melalui matan hadits. Baik itu hadits yang bersifat *Qauliyah* (perkataan)³.

Komunikasi bisa diartikan sebagai interaksi, yang terjadi di dalam sebuah kelompok, terutama dalam sebuah hubungan keluarga tujuannya agar keluarga itu

²Turner, *Pengantar Teori Komunikasi I*, terj. Maria Natalia Damayanti (Jakarta:Salemba Humanika. 2008) h.8.

³ Adhis Ubaidillah, *Konsep Dasar Komunikasi Untuk Kehidupan*, Jurnal Al Ibtida', STAI Diponegoro Tulungagung. Vol 4 No 2 (2016): h. 9

bisa terbangun dengan baik. Lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak. Lingkungan keluarga merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam menumbuhkan perilaku dan sikap intensi dalam bersosial dimasyarakat. Dalam batasan ini, seorang anak harus paham serta patuh terhadap orang tua dengan perintah yang disampaikannya, begitupun dengan sebaliknya sebagai orang tua harus memberikan pembelajaran yang baik kepada anaknya.

Menurut Walgito, di samping keterbukaan dalam komunikasi, komunikasi di dalam keluarga sebaiknya dilakukan dengan komunikasi dua arah, yaitu saling memberi dan saling menerima di antara anggota keluarga. Dengan komunikasi dua arah akan terdapat umpan balik, masing masing pihak aktif dan dapat memberikan pendapatnya mengenai masalah yang dikomunikasikan, sehingga terciptalah komunikasi yang dinamis. Hubungan yang terbangun antara orang tua dan anak ialah bersifat dua arah dan disertai dengan adanya sifat saling memahami secara bersama sama terhadap sesuatu hal, di mana antara orang tua dan anak berhak menyampaikan pendapat, pikiran, informasi atau nasehat.

Komunikasi yang sering terjadi di dalam sebuah keluarga lebih banyak komunikasi interpersonal, karena dilakukan pada kelompok kecil dan adanya umpan balik. Komunikasi interpersonal merupakan sebuah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau di antara sekelompok kecil orang, dengan beberapa efek umpan balik seketika. Komunikasi dalam keluarga akan

memberikan pengaruh yang positif jika yang terbentuk adalah komunikasi interpersonal yang efektif. Menurut Devito, terdapat lima karakteristik komunikasi interpersonal yang efektif, yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Jika komunikasi interpersonal dapat berlangsung secara efektif antara setiap anggota keluarga maka akan timbul sikap saling pengertian dan keharmonisan dalam keluarga. Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.

Mengingat perkembangan teknologi komunikasi dan internet yang terjadi pada saat ini semakin pesat hingga sampai ke seluruh pelosok dunia, maka komunikasi interpersonal sudah mulai kurang dilakukan dalam suatu keluarga, banyak anggota keluarga yang sudah menggunakan media sosial untuk berkomunikasi sehingga hal ini tentu saja mempunyai dampak terhadap komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak atau sebaliknya.

Perkembangan media sosial yang begitu cepat maka pola pikir masyarakat menjadi berubah yang tadinya masyarakat lokal menjadi masyarakat global. Hampir semua media sosial sudah diakses oleh masyarakat. Pengguna media sosial tersebut pun bermacam-macam, mulai dari anak-anak, remaja hingga orang tua, penggunaannya pun tentu berbeda karena untuk keperluan masing-masing orang, ada yang menggunakan media sosialnya untuk mencari informasi, menambah relasi antar individu atau kelompok, mencari eksistensi diri dan banyak lagi.

Media sosial sudah banyak melakukan perubahan. Kehadirannya membuat komunikasi interpersonal tidak hanya dilakukan secara *face to face*, tetapi bisa juga dilakukan dengan menggunakan media sosial. Media sosial sekarang ini sudah mampu merubah paradigma dan cara berkomunikasi masyarakat. Dengan menghadirkan fitur-fitur yang mudah dan menarik membuat masyarakat terkungkung atau tergantung pada media sosial.

Media sosial mempunyai peran sebagai sarana untuk menampilkan identitas dan meluapkan ekspresi diri, kapanpun dan di manapun. Pengguna media sosial akan mempublikasikan apasaja yang dianggap mereka penting dalam kehidupan mereka, dan akan senang melihat kejadian orang lain yang ada di media sosial, hal inilah yang memicu terbentuknya semacam penilaian karakter yang dilakukan oleh orang lain. Hal ini yang memengaruhi keinginan seseorang untuk memberikan penghargaan diri dengan melihat postingan mereka di media sosial. Tetapi ironisnya yang dikomunikasikan melalui media sosial sering terjadi ketidaksesuaian antara realita dan dunia maya.

Lingkungan keluarga adalah salah satu tempat yang akan menerima dampak kehadiran media sosial. Contoh, komunikasi interpersonal pada keluarga yaitu antara orang tua dan anak atau sebaliknya yang dilakukan secara *face to face* sudah mulai berkurang, karena dirasa akan memerlukan waktu yang lama apabila melakukan komunikasi di dunia nyata dari pada komunikasi di media sosial. Padahal kita ketahui bahwa komunikasi interpersonal yang dibangun dalam keluarga secara *face to face*

akan memperkuat kedekatan emosional, ada interaksi yang menunjukkan kepedulian dan kasih sayang dalam keluarga tidak akan bisa terbentuk dengan sempurna apabila hanya dilakukan dengan percakapan secara digital. Jika tidak pandai meluangkan waktu dalam penggunaan media sosial, maka di dalam suatu keluarga akan kehilangan fungsi dari keluarga itu sendiri. Media sosial banyak digunakan sebagai media berkomunikasi dengan orang lain yang jaraknya jauh. Anak-anak sudah tidak bisa lepas dari media sosial, baik digunakan sebagai media berinteraksi, pembelajaran, maupun berkomunikasi.

Media sosial dapat memudahkan penggunanya berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang banyak, sumber informasi, media sosial ini juga digunakan untuk mengekspresikan diri bagi penggunanya, inilah yang membentuk perilaku komunikasi. Komunikasi meliputi tindakan verbal dan nonverbal. Media sosial memiliki pengaruh negatif terhadap struktur keluarga, media sosial telah menggantikan interaksi intim yang seharusnya terjadi dalam lingkungan keluarga. Mereka menghabiskan waktunya untuk berselancar di internet, mengecek berita, update status, chatting, dan sebagainya. Perubahan perilaku seseorang akibat penggunaan media sosial bisa menjadikan seseorang bersifat apatis dan cuek dengan sekitarnya, atau saat diajak berbicara tatap muka akan kurang responsif, perubahan kesadaran, sikap, emosi, atau tingkah laku yang merupakan hasil dari interaksi dengan media sosial.

Hal yang menjadi pertimbangan peneliti tertarik untuk meneliti dalam suatu keluarga, karena banyaknya anggota keluarga yang sangat memperhatikan terutama dari segi penampilan maupun perkembangan media teknologi informasi yang sedang trend. Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat fenomena yang menarik untuk diteliti lebih dalam yaitu ketika individu tersebut menggunakan media sosial dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan, akan tetapi disisi lain terlihat adanya perubahan perilaku komunikasi seperti komunikasi interpersonalnya, karena kurang memahami fungsi dan manfaat menggunakan menggunakan media sosial pada lingkungan keluarga. Berdasarkan latar belakang di atas, maka menarik untuk diketahui lebih mendalam mengenai penggunaan media sosial dan perubahan perilaku komunikasi interpersonal di dalam suatu keluarga. Sehingga perlu diadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan ke dalam skripsi penelitian yang berjudul “Perubahan Perilaku Komunikasi Interpersonal Keluarga Akibat Penggunaan Media Sosial Online”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membuat rumusan masalah penelitian dan memfokuskan masalah secara deskriptif kualitatif tentang :

1. Bagaimana komunikasi interpersonal pada keluarga akibat penggunaan media sosial online ?
2. Apa perubahan perilaku komunikasi interpersonal pada keluarga akibat penggunaan media sosial online ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui komunikasi interpersonal pada keluarga akibat penggunaan media sosial online
2. Mengetahui perubahan perilaku komunikasi interpersonal pada keluarga akibat penggunaan media sosial online.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna:

1. Signifikansi Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pandangan, sumbangan fikiran dan rujukan terhadap pengembangan ilmu yang berkaitan dengan penggunaan media sosial terhadap perilaku atau etika komunikasi dalam keluarga.
 - b. Memperkaya kajian disiplin ilmu dan bisa menambah pengetahuan terutama mengenai ilmu komunikasi dan memperbanyak ragam penelitian sebagai referensi karya ilmiah.

2. Signifikansi Praktis

Peneliti mengharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat mengurangi efek negatif dari penggunaan media sosial dalam masyarakat, serta dapat meningkatkan komunikasi interpersonal yang baik dalam berkomunikasi di keluarga maupun masyarakat secara nyata pada penerapan etika atau perilaku komunikasi, agar mampu membangun hubungan interpersonal yang baik.

E. Definisi Operasional

Agar menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan maksud dari masing masing istilah pada judul penelitian “*Perubahan Perilaku Komunikasi Interpersonal Keluarga Akibat Penggunaan Media Sosial Online*” maka peneliti membatasi konsep dalam penelitian ini. Adapun konsep-konsepnya adalah sebagai berikut.

1. Perubahan Perilaku Komunikasi

Perubahan perilaku komunikasi adalah keadaan di mana sikap berinteraksi, hubungan kontak antara manusia, baik individu maupun kelompok mengalami peralihan yang diakibatkan oleh keadaan maupun lingkungan sosial. Dalam kehidupan sehari hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia, setiap orang yang hidup dalam masyarakat sejak bangun tidur sampai tidur lagi secara kodrati terlibat dalam komunikasi. bahkan sejak manusia dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Dengan demikian perubahan perilaku komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akibat dari penggunaan media sosial terhadap perilaku komunikasi interpersonal.

2. Komunikasi Interpersonal

Deddy Mulyana mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung,

baik secara verbal maupun nonverbal Komunikasi interpersonal tidak hanya dengan apa yang dikatakan, yaitu bahasa yang digunakan, tapi bagaimana dikatakan misalnya non-verbal pesan yang dikirim, seperti nada suara dan ekspresi wajah. Ketika dua atau lebih orang berada di tempat yang sama dan menyadari kehadiran satu sama lain, maka komunikasi dikatakan langsung, tidak peduli seberapa halus atau disengaja. Komunikasi interpersonal disini juga dapat diartikan sebagai interaksi yang dilakukan antara individu dengan individu lainnya yang sudah mempunyai hubungan secara interpersonal. Dengan ini komunikasi interpersonal yang dimaksud oleh peneliti adalah komunikasi interpersonal yang terjadi pada lingkungan keluarga.

3. Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama seorang anak belajar mengenai norma-norma, agama, maupun proses sosial, sehingga komunikasi yang efektif perlu diciptakan agar dapat membangun hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak. Keluarga yang dimaksud oleh peneliti adalah keluarga di Tanjung yang terdiri dari orang tua dan anak dan aktif menggunakan media sosial sebagai sarana berkomunikasi. Orang tua yang dimaksud adalah ayah atau ibu yang menggunakan media sosial, dan anak yang dimaksud adalah anak yang menggunakan media sosial dengan kisaran umur diatas 15 tahun.

4. Media Sosial

Media Sosial adalah saluran atau sarana pergaulan sosial secara online di dunia maya (internet), berkomunikasi, berinteraksi dan berbagi. Menurut peneliti yang dimaksud penggunaan media sosial ini adalah waktu, manfaat, penggunaan positif dan penggunaan negatif media sosial.

F. Penelitian Terdahulu

Sesudah melakukan tinjauan pustaka, ditemukanlah beberapa penelitian yang berhubungan dengan perubahan komunikasi interpersonal akibat penggunaan media sosial online, di antaranta sebagai berikut:

1. Doni Pranata Yusuf, 2017, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Hasanuddin Makasar, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Pola Komunikasi Interpersonal Di SDN IV Sudirman Makassar”. Penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan media sosial facebook terhadap pola komunikasi interpersonal pada SDN Sudirman IV, di mana dalam penelitian ini secara empirik menemukan bahwa ada hubungan yang cukup berarti dan signifikan antara media sosial dengan pola komunikasi interpersonal. Di mana dengan adanya penggunaan media sosial facebook maka akan mempermudah bagi para pengguna agar dapat bergabung dalam komunitas serta dapat berinteraksi dengan orang lain.
2. Audah Mannan, 2019, Fakultas Dakwah & Komunikasi, UIN Alauddin Makasar, dengan judul “Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Kepada Dosen Melalui Smartphone. Penelitian ini berfokus pada, etika komunikasi interpersonal mahasiswa kepada dosen yang mana penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya etika komunikasi interpersonal mahasiswa yang cenderung tidak beretika dan tidak sopan itu disebabkan oleh faktor dari dalam diri mahasiswa itu sendiri dan ketidaktahuan dengan berbagai tata aturan komunikasi yang baik. Faktor dari menurunnya etika dari mahasiswa disebabkan faktor eksternal seperti pengaruh dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan dan lingkungan sosial serta pengaruh globalisasi.

3. Rohmat Fatkhul Muin, 2019, Jurusan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul “Perubahan Perilaku Remaja Akibat Penggunaan Media Sosial Online Di Desa Karangmangu, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang”, Penelitian ini berfokus pada perilaku remaja akibat penggunaan media sosial online, dan mengetahui dampak perubahan perilaku remaja akibat media sosial online terhadap kehidupan masyarakat desa. Hasil Penelitian ini adalah perubahan perilaku remaja akibat media sosial online yakni: Suka membantah pada orang tua, malas belajar yang masih sekolah dan malas bekerja yang sudah bekerja, sibuk dalam dunia maya, kurangnya etika dalam bergaul, seringnya bertindak emosional tanpa berpikir panjang, suka mengomentari orang lain dan jika di ajak bicara tatap muka kurang responsif, perubahan perilaku remaja akibat penggunaan media sosial online sangat berdampak pada kehidupan masyarakat desa.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini, penulis menyajikan kedalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN : Pada bab ini terdapat beberapa pembahasan, yakni latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, signifikansi masalah, definisi operasional, penelitian terdahulu dan menerangkan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI : Pada bab ini peneliti membahas mengenai penjelasan teori-teori yang mendukung penelitian

BAB III METODE PENELITIAN : Pada bab ini memaparkan metode penelitian apakah yang digunakan oleh peneliti yakni meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek, tempat, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : Pada bab ini peneliti memberikan gambaran tentang semua data-data yang sudah didapatkan dilapangan, baik dari data primer maupun data sekunder. Peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang dikemas dalam bentuk analisis deskriptif.

BAB V PENUTUP : Pada bab ini penulis akan memaparkan kesimpulan dan saran